

PENDAMPINGAN PEMBUATAN BAHAN AJAR BERBASIS MICROSOFT DAN CAMTASIA BAGI GURU MTS

Agung Cahya Gumilar¹, Eri Subekti², Moch. Rasyid Ridha³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Langlangbuana

¹ acgumilar1416@gmail.com

² eri.subekti@unla.ac.id

³ rasyidridha48@yahoo.com

Abstrak

Sistem informasi, komunikasi, dan kemajuan teknologi pada revolusi industri 4.0 berkembang dengan pesat di semua bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan. Pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia tentu harus peka dan proaktif terhadap segala perubahan yang akan terjadi khususnya dalam hal teknologi. Di revolusi industri 4.0 ini, persaingan sangat ketat dan hanya manusia unggul yang akan mampu beradaptasi dengan segala perubahan saat ini. Sekolah merupakan salah satu tempat dimana terjadi proses edukasi sekaligus penggunaan sistem informasi dan teknologi dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 ini. Salah satu implementasinya adalah penggunaan perangkat teknologi dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan perangkat teknologi informasi dan komputer seperti Microsoft Office dan Camtasia dalam kegiatan belajar dan mengajar menjadi sebuah keharusan agar peserta didik mampu menyerap informasi dengan maksimal dan juga meningkatkan pengalaman belajar dan kreativitas mereka. Penggunaan Microsoft Office dan Camtasia semakin meningkat dengan adanya wabah Covid-19 sejak awal tahun 2020 di Indonesia. Kondisi seperti ini mengharuskan proses pembelajaran dilakukan secara daring (online). Dalam melaksanakan pembelajaran online, guru diharapkan dapat membuat suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Mengingat fakta di lapangan yang membuktikan bahwa kebanyakan siswa merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran online, dibutuhkan usaha ekstra dari para guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dimengerti oleh siswa. Madrasah Tsanawiyah Cahaya Harapan merupakan sekolah swasta di daerah Padalarang yang terus berkembang dengan pendanaan untuk pengembangan infrastruktur maupun sumber daya manusia yang sangat bergantung dari masyarakat, khususnya dari siswa. Karena itu, sekolah ini membutuhkan dorongan dan bantuan dalam upaya meningkatkan kinerja para SDM, terutama guru, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam menjawab tantangan di era revolusi industri 4.0 ini. Adapun target luaran kegiatan pendampingan bahan ajar berbasis Microsoft Office dan Camtasia ini adalah produk berupa dokumen yang menunjukkan bahwa guru-guru sudah dapat membuat bahan ajar berbasis Microsoft Office dan Camtasia, modul pembelajaran serta publikasi berupa artikel jurnal pada jurnal bereputasi ISSN.

Keyword: Pendampingan, Teknologi, Microsoft Office, Camtasia

PENDAHULUAN

Di era industri 4.0 seperti sekarang ini, kebutuhan dan penggunaan sistem informasi, teknologi, dan komputerisasi sudah menjadi kebutuhan pokok dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali bidang pendidikan. Hal ini sejalan dengan

Rusman (2012) bahwa perkembangan teknologi komputer telah memberikan kontribusi terhadap revolusi dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Sekolah merupakan salah satu tempat terjadinya proses pendidikan formal diharapkan mampu menghasilkan SDM

yang berkualitas, berkompeten dan mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi di era industri 4.0 ini. Selanjutnya menurut Surya (1998), salah satu karakteristik pendidikan pada abad ke-21 adalah berkembangnya penggunaan berbagai inovasi IPTEK, terutama media elektronik, informatika dan komunikasi dalam berbagai kegiatan pendidikan. Guru dituntut harus mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEK, khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang disajikan diharapkan lebih menarik, mudah dipahami siswa, tidak monoton, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi siswa, terutama siswa pada jenjang sekolah madrasah tsananawiyah (MTs).

Madrasah Tsananawiyah Cahaya Harapan yang beralamat di Jl. Padalarang-Cisarua Kp. Babakan Cinta RT.05 RW.03, Pasirhalang, Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, merupakan sekolah Islam yang sedang berkembang. Pendanaan untuk sarana prasarana maupun untuk pengembangan kompetensi guru-gurunya sangat bergantung pada dana masyarakat khususnya dari siswa.

Berdasarkan hasil survey dan hasil diskusi dengan pihak sekolah, khususnya Kepala Sekolah, banyak sekali masalah yang dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran di kelas, terutama disaat pembelajaran daring (online), seperti yang terjadi selama satu tahun ke belakang sampai saat ini. Salah satu masalah utamanya adalah belum terbiasanya guru dalam hal pengembangan penyajian bahan ajar. Guru masih banyak mengalami kesulitan dalam menyajikan bahan ajar/media ajar berbasis online dalam menyajikan materi ke siswa.

Penyelesaian masalah tersebut membutuhkan suatu kajian baik secara teoritis atau empiris yang dapat disajikan dalam bentuk pendampingan dan bimbingan pembuatan bahan ajar, salah satunya dengan pendampingan dan bimbingan pembuatan bahan ajar berbasis Microsoft.

Camtasia merupakan software berbasis

camprog perekam layar yang dapat memaksimalkan pembuatan bahan ajar interaktif dan komunikatif antara guru dan siswa. Dengan kolaborasi perencanaan bersama Microsoft office, maka akan memaksimalkan kegiatan belajar mengajar secara daring/ jarak jauh.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana Bandung adalah salah satu LPTK yang terus menerus berusaha mendorong dan memberikan pembelajaran inovatif, kreatif, dan tepat sasaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Hal ini tidak terlepas dari peran para dosen di dalamnya.

Sesuai ketentuan, para dosen mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga kegiatan Pendampingan dan Pembimbingan bahan ajar berbasis Microsoft dan Camtasia bagi guru-guru menjadi salah satu kegiatan yang dapat dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Program pelatihan dan pendampingan dalam PKM ini mengadaptasi program in service training yang merupakan suatu pelatihan atau pembinaan yang memberikan kesempatan kepada seorang guru untuk mendapatkan pengembangan kinerja (Purwanto, 2012; Ikhsan, dkk., 2014). Langkah-langkah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu: tahap instalasi aplikasi, tahap pengenalan dan pembelajaran, dan tahap pendampingan. Tahap ini merupakan tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pada tahap ini, salah satu anggota pengabdian datang terlebih dahulu ke sekolah untuk membantu para peserta menginstal aplikasi, terutama Camtasia. Pihak sekolah menyediakan tempat, yaitu di Laboratorium Komputer. Pada proses pengenalan dan pembelajaran dipandu oleh salah seorang pengabdian sebagai pemateri yang memaparkan tentang aplikasi Camtasia, langkah-langkah penggunaannya, serta manfaatnya bagi para pendidik untuk membantu proses

pembelajaran. Tahap pendampingan merupakan tahap simulasi atau praktik bagi peserta pelatihan. Tim pengabdian yang terdiri dari 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa mendampingi para peserta dalam proses simulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan PKM ini secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Ketercapaian tujuan PKM itu sendiri
2. Ketercapaian target materi yang sudah direncanakan
3. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi (didukung oleh modul)

Ketercapaian tujuan pendampingan pembuatan video pembelajaran dalam kegiatan PKM ini secara umum sudah baik, hanya saja pada saat install program Camtasia, terdapat beberapa dekstop di Lab komputer sekolah yang kurang support sehingga harus menggunakan laptop beberapa pengabdian. Tidak hanya itu juga, pada saat pelaksanaan kualitas signal internet kurang begitu bagus, sehingga hal ini sedikit mengganggu kegiatan. Namun, dilihat dari hasil video pembelajaran yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan PKM ini dapat tercapai.

Ketercapaian materi pada kegiatan PKM ini cukup baik, materi pendampingan pembuatan video pembelajaran berbasis microsoft powerpoint dengan Camtasia dapat disampaikan secara keseluruhan, yaitu meliputi recording, editing, dan runding.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi cukup optimal, hal ini terlihat selain dari kualitas video yang dihasilkan juga dari pengamatan selama kegiatan berlangsung. Hal ini tidak terlepas dari manfaat modul pendamping yang digunakan sebagai panduan guru dalam membuat video pembelajaran jika mengalami kesulitan/lupa.

KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan PKM ini, pihak sekolah sangat antusias dan berharap ada kelanjutannya supaya guru-guru MTS Cahaya Harapan dapat terus meningkat

kompetensinya. Dengan adanya PKM ini guru-guru mampu membuat video pembelajaran dengan baik sehingga diharapkan dapat menambah daya tarik siswa dalam memahami materi. Guru juga bisa memanfaatkan modul yang sudah diberikan jika seandainya mau mencoba mengajarkan kepada sesama guru yang lain/murid atau ada kendala dalam pembuatan video pembelajaran dengan Camtasia

REFERENSI

- Ikhsan, J., Utomo, M. P., Sunarto, E. P., Kristianingrum, S., Abyoga, M. W., Afif, A., & Khaizuron, S. (2014). Upaya Peningkatan Kompetensi TIK Guru Kimia SMA/MA Di Era Digital Melalui Insert-CT (In-Service Training for Chemistry Teachers). In *Seminar Nasional LPPM UNY ISBN* (pp. 978-979).
- Makagiansar, M. (1996, December). Shift in Global paradigm and The Teacher of Tomorrow, 17th. In *Convention of the Asean Council of Teachers (ACT)* (Vol. 5, No. 8).
- Purwanto, M. Ngalim. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Surya, H. M. (1998). Peningkatan Profesionalisme Guru Menghadapi Pendidikan Abad ke-21n (I); Organisasi & Profesi. *Suara Guru*, (7), 15-17.
- Rusman, M. P., & Cepi, R. (2012). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. *Bandung: Alfabeta*.
- Yanto, O., Susanto, S., Darusman, Y. M., Wiyono, B., & Gueci, R. S. (2020). Sosialisasi Dan Pelatihan E-Litigasi Di Lembaga Bantuan Hukum Unggul Tangerang Selatan Guna Meningkatkan Profesionalisme Dalam Rangka Pendampingan Masyarakat Pencari Keadilan Melalui Aplikasi Komputer. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 1(2), 1-9.